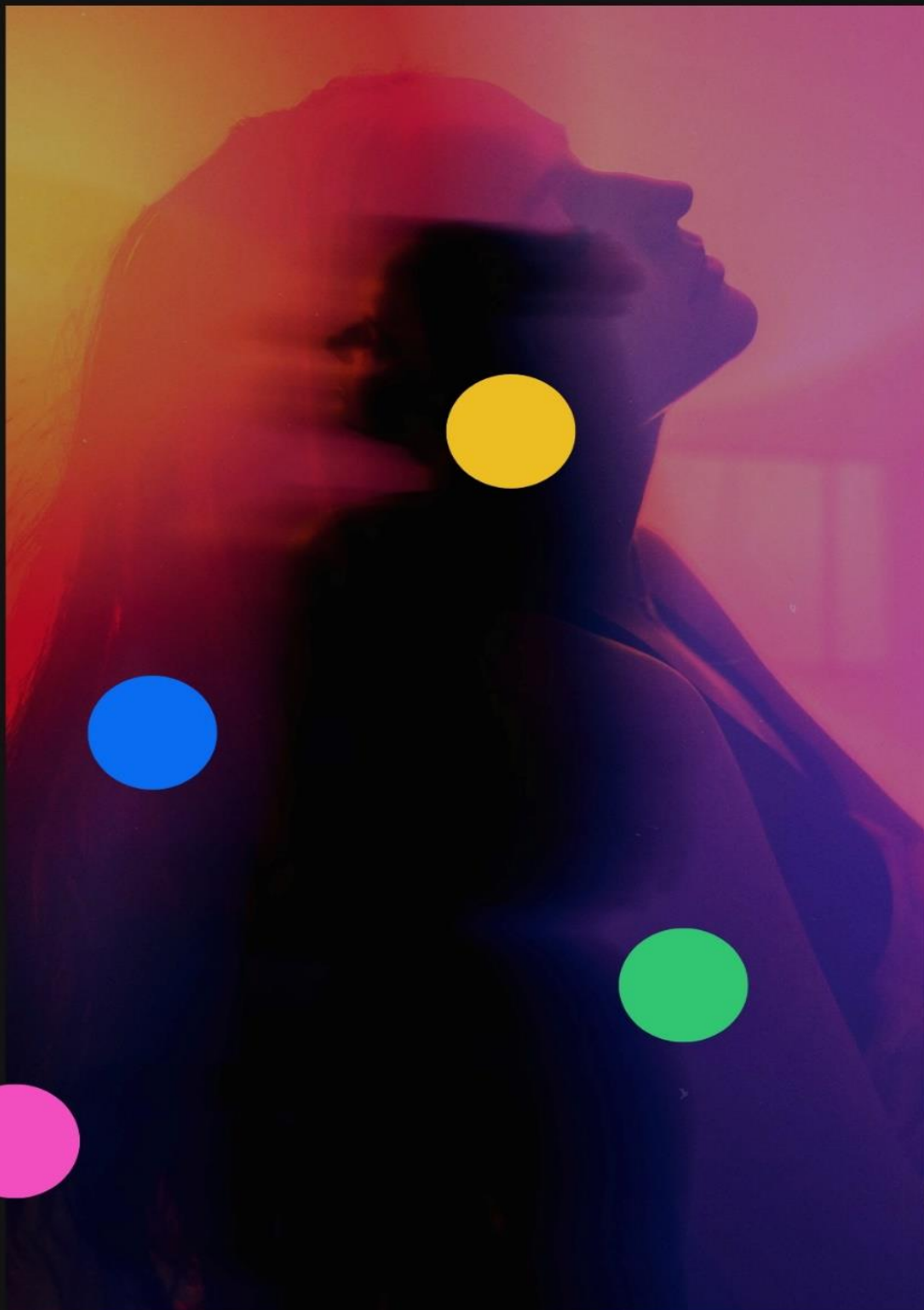


PUISI

TAK TERSAMPAIKAN



Nurzen Maulana

Kumpulan Puisi Yang Tak Pernah Tersampaikan

KATA PENYAIR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatnya sehingga buku ini dapat didokumentasikan dalam bentuk cetak ataupun e-book. Dengan adanya buku ini saya berharap besar dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Baik itu bermanfaat secara langsung ataupun tidak langsung, serta dapat mempengaruhi kehidupan pembaca menjadi lebih baik.

Tulisan ini semata-mata untuk memberikan dorongan kepada para pembaca untuk senantiasa rajin menulis baik itu tulisan untuk mengingat ataupun tulisan untuk membuat sebuah karya. Dan dalam hal ini khususnya puisi, pantun, serta cerpen. Karena dengan sering menulis karya, pikiran kita akan semakin tajam sehingga dapat menghasilkan diksi yang kuat dan indah ketika menulis sebuah karya dimasa nanti.

Itulah sebabnya kita semua harus menghargai setiap orang yang mau membuat karya karena mereka akan berdampak positif bagi orang lain yang membaca karyanya. Tulisan saya yang sederhana ini hanya ingin menggugah kita semua agar mau dan turut andil dalam membuat sebuah karya agar kelak nanti bisa menjadi manfaat bagi orang lain. Akhir kata, teruskan menulis apapun yang selalu terbenak dalam pikir kita baik itu hal positif ataupun negatif karena tulisan akan mengurangi setengah beban yang ada di pikiranmu.

Selamat membaca dan menikmati buku saya yang sederhana ini.

DAFTAR ISI

KATA PENYAIR	2
DAFTAR ISI.....	3
Kemewahan.....	9
Mendewasakan.....	10
Ganggu.....	11
Koreksi.....	12
Lebih Pagi	13
Tawar	14
Jenuh	15
Angan.....	16
Langkah.....	17
Cahaya.....	18
Angin Malam	19
Masa Lalu.....	20
Nada Indah	21
Kepalsuan.....	22
Memaksakan	23
Rembulan	24
Yang Hilang.....	25
Kehendak	26
Dalam Sangkar.....	27
Terlepas.....	28
Berjuang.....	29
Lemas	30
Kedalaman	31
Cepat	32
Bayangan.....	33
Berbeda	34
Indah	35
Buah Pikiran.....	36
Kejar.....	37
Memulai	38
Perlahan.....	39
Takut	40

Rimbun.....	41
Tertampar.....	42
Noda.....	43
Lirik.....	44
Ilusi	45
Memangsa.....	46
Sepenuh Hati.....	47
Nanti.....	48
Seperti Itu.....	49
Hindar	50
Sibuk	51
Kata	52
Oposisi	53
Menjadi Terbaik.....	54
Kerja.....	55
Opsi	56
Mengapa Begitu	57
Tunggu	58
Teringat	59
Kenyang	60
Teralihkan	61
Beri Waktu	62
Sementara.....	63
Jalan Monoton.....	64
Berjuang.....	65
Manfaat	66
Berharga.....	67
Trend	68
Raja	69
Halus	70
Bahan Bakar.....	71
Tempa	72
Manusia.....	73
Menoleh	74
Menyenangkan.....	75
Terlambat	76
Pangkas	77

Satu Titik.....	78
Sehari-hari.....	79
Manipulasi.....	80
Tak Mampu.....	81
Rantai	82
Bermain.....	83
Pusing.....	84
Ringan	85
Berantai	86
Gaya	87
Memikirkanmu.....	88
Cicil.....	89
Letih	90
Berusaha.....	91
Konslet	92
Kangen	93
Bodoh.....	94
Kuat.....	95
Cepat	96
Meminta	97
Nyanyi.....	98
Berbeda	99
Bodoh.....	100
Lebih Besar	101
Beban	102
Tolong	103
Hasrat	104
Tipuan	105
Nuansa.....	106
Merdu.....	107
Mantul	108
Menggulung	109
Nikah.....	110
Puitis	111
Tanda Tanya.....	112
Minta	113
Dalam.....	114

Bertahan	115
Takdir	116
Bangsat.....	117
Kalbu	118
Kantuk.....	119
Rasa Sakit.....	120
Terkesan.....	121
Hati-hati	122
Diulang.....	123
Andai.....	124
Demi Namamu	125
Mencintai Diri	126
Yang kumau	127
Terjeda	128
Dewi.....	129
Berbicara	130
Gelombang.....	131
Mendatang.....	132
Segala Luka.....	133
Ringan	134
Jangan Menangis.....	135
Berdarah.....	136
Terbentur.....	137
Belakang	138
Tabir.....	139
Surut.....	140
Nyam-Nyam.....	141
Topik	142
Benar Semua	143
Cabut	144
Berdusta	145
Mau	146
Meminta	147
Rindu.....	148
Garis.....	149
Kenyataan	150
Sempit	151

Terlalu Cepat.....	152
Duka.....	153
Prajurit.....	154
Tidak	155
Terhimpit.....	156
Bye-bye	157
Azimat.....	158
Rindang	159
Tabir.....	160
Tontonan	161
Tangis.....	162
Hijau Daun	163
Depresi	164
Janji Ku	165
Istana Mimpi	166
Kembali.....	167
Pedas	168
Menikmati	169
Ku Rela	170
Lindungi.....	171
Tak Disini.....	172
Senyummu	173
Menimbang	174
Butuh.....	175
Tertutup.....	176
Bungkam.....	177
Berbeda	178
Lentera	179
Kotor	180
Keras	181
Bermimpi	182
Sebanding.....	183
Tragedi	184
Terlewat	185
Keruh.....	186
Anak Kucing	187
Pendamping.....	188

Tidak Dikenal.....	189
Mungil.....	190
Pembatas	191
Goreng.....	192
Rembulan	193
Manis.....	194
Ketiadaan	195
Patamorgana.....	196
Tersayang.....	197
Purnama	198
Egoku	199
Materi.....	200
Mundur.....	201
Kesempatan Sempurna.....	202
Rapih	203
Luntur.....	204
Corak.....	205
Mimpi Pagi.....	206
Bayaran	207
Mendua	208
TENTANG PENULIS	209

Kemewahan

Kemewahan yang terpancar

Dan bersinar

Dari para pengemis

Ketika gerimis

Mengundang diri

Bertanya dalam hati

Apakah yang terjadi

Kepada mereka selama ini

Tak terpancar setitik

Atau terukir diwajah mereka

Kesengsaraan yang selama ini

Masyarakat yakini

Mendewasakan

Setiap langkah

Akan menentukan arah

Perjalanan

Yang diliputi ujian

Untuk setia menemani

Hati nurani

Dalam mendewasakan

Setiap perasaan

Sesorang ketika hidup

Di dunia yang korup

Ganggu

Sekilas tak tampak

Tapi sebenarnya berdampak

Rasa tidak nyaman

Selalu dirasakan

Mendampingi setiap nafas

Yang membuat dada keras

Apakah itu

Yang telah berlalu

Atau sesuatu

Yang baru

Tak bisa mengelak

Karena sering mendadak

Mengganggu di setiap aktifitas

Membuatku terasa terbatas

Koreksi

Melayang-layang

Selalu terbayang-bayang

Teringat selalu bersamamu

Setiap saat selalu mencintaimu

Teringat indah senyumanmu

Membuatku selalu merindukanmu

Tapi semua itu hanyalah ilusi

Yang seakan-akan mengisi hari

Padahal itu hanya patamorgana hati

Maafkanlah jika aku salah kepadamu

Ku akan selalu mendoakanmu

Lebih Pagi

Diselimuti embun pagi

Bangun ketika muncul mentari

Angin dingin dari semalam

Membuat badan sedikit keram

Meregangkan badan

Menunggu jiwa siuman

Berdiri dan segera pergi

Menuju kamar mandi

Membasuh muka

Dengan suka cita

Berolah raga ringan

Untuk melemaskan badan

Tawar

Renyah tak berbiji

Ketika diluar jeruji

Jiwa abstrak

Yang terlepas dari otak

Pergi melayang

Menuju awang-awang

Karena teknologi

Semua merugi

Masalah itu

Terasa baru

Padahal semuanya

Telah terpedaia

Akan kemolekan

Kata-kata setan

Jenuh

Kegagalan yang berulang

Keberhasilan yang tak datang

Membuat seseorang berdrama

Dalam mengarungi dunia fana

Tanpa mimpi

Yang menemani

Setiap memori

Yang terbayang setiap hari

Seorang pujangga

Yang gak punya apa-apa

Angan

Berharap banyak materi

Tanpa ada yang memberi

Adalah sebuah impian

Bagi semua orang di jalan

Di jalan terjal kehidupan

Penuh dengan beban

Serta ujian tanpa akhir

Yang membuat hati terkilir

Menyakitkan tak terkira

Seperti kertas dilahap bara

Langkah

Dinginnya malam berbalut salju

Merabunkan mata yang sudah sayu

Memaksa kaki untuk melangkah

Pergi berlari kesegala arah

Mencari bintang utara

Yang selalu setia membara

Ditengah malam yang dingin

Dipenuhi dengan salju dan angin

Cahaya

Secercah cahaya yang dicari itu

Sebenarnya hanya ada satu

Ketika aku membaca

Dan membolak baliknya

Serangkaian tulisan aksara

Dari sebuah bahasa timur tengah

Dimana semua menengadah

Dan mengucap doa

Untuk tuhan semesta

Mundur

Setiap arah yang ditempuh

Harus dilalui dengan tangguh

Karena semuanya pasti ada musuh

Yang menunggu untuk dilawan

Baik itu sendiri atau bersama kawan

Hingga menjadi seorang pahlawan

Walaupun sebenarnya masyarakat

Berharap untuk kita terus terikat

Terhadap sesuatu yang memikat

Mereka berharap kita mundur

Atau membusuk didalam kubur

Kesempatan Sempurna

Dibalik masalah yang silih berganti

Akan selalu ada hasil yang menanti

Dibalik kesusahan yang berat

Akan ada kesuksesan yang jadi obat

Nilai-nilai kehidupan tak pernah ternilai

Karena semua dipegang tuhan yang tak pernah lalai

Setiap manusia mendapat kesempatan sempurna

Hanya setiap manusia berbeda dalam menyikapinya

Rapih

Hari demi hari

Kulalui tanpa punya jati diri

Yang ada hanya mengikuti

Apa kata isi hati

Tak tentu arahnya

Tak pasti tujuannya

Luntang-lantung tak karuan

Demi mendapatkan beberapa senyuman

Ingin rasanya punya seragam rapih

Seperti pegawai-pegawai yang selalu letih

Karena dapat gaji tiap bulan

Yang selalu jadi persoalan

Luntur

Perasaan yang selama ini dijaga

Ternyata bisa hilang juga

Mungkin selama ini

Hanya aku yang menepati

Setiap janji-janji

Yang telah lama mati

Kau hanya menoleh

Ketika materi diperoleh

Dan tak mau meminjamkan

Setiap tetes Kehidupan

Karena bagimu semua terasa mahal

Untuk aku yang hanya seorang begal

Dari jalanan dengan baju luntur

Aku paksakan nafkah teratur

Tapi kamu hanya bermain saja

Dan tak pernah niat bekerja

Corak

Pernah warnai dunia

Dimana kita berdua

Melukis corak kisah

Dua hati bergairah

Menjalin cinta utama

Menjalani hidup berama

Dari awal sampai akhir

Tanpa sedetik berpikir

Untuk berhenti

Hingga mati

Mimpi Pagi

Perahu yang membawamu

Pergi ke taman impianmu

Untuk melihat para peri

Yang seharian terus menari

Dan para kurcaci

Yang suka minum dan menyanyi

Bersenda gurau

Hingga pikiran kacau

Walaupun sebentar

Seperti tersambar

Tapi seperti nyata sekali

Bagai mimpi di pagi hari

Bayaran

Berjuang didepan medan perang

Bertumpu kepada mayat bertumpuk arang

Demi semua bayaran

Yang mempertaruhkan masa depan

Dengan tegar atau tidak sampai lusuh

Terluka dan tersakiti oleh musuh

Mendua

Salah bila kamu mencintaiku

Karena dirimu hanya bayang masa lalu

Simpan saja kenangan indah

Dan hatiku tak mampu searah

Tutup saja hatimu itu

Aku telah lelah untuk mencintaimu

TENTANG PENULIS



Nurzen Maulana, lahir di Karawang pada tanggal 01 Januari 1995. Menyelesaikan pendidikan strata satu di Universitas Padjadjaran dengan gelar Sarjana Pertanian pada tahun 2019. Sekarang, tengah menempuh studi strata dua di University of People dengan bidang Bussines Admisitration. Pengalaman bekerja di bidang Creative Agency selama dua tahun di PT Trikastain Creative International dan sekarang bekerja di bidang IT dan HR di PT Satuwebs Service International.